

Sosialisasi Konsep Bank Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Dengan Prinsip Ekonomi Sirkular di RW 04 Kampung Margaluyu Desa Sukaluyu

**Fasa Muhamad Hapid¹, Fajry Faturrohman², Andika Rizky Dwiyanto³, Dinda Salsabilla
Noegroho⁴, Lisnawati Dewi⁵**

¹Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
e-mail: fasamuhamadh@gmail.com

²Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam
Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: fajryfaturrohman@gmail.com

³Hukum Tata Negara (Siyasah), Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati. e-mail: 1203030020@student.uinsgd.ac.id

⁴Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan
Gunung Djati. e-mail: dinda8062@gmail.com

⁵Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan
Gunung Djati. e-mail: lisnawatid239@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan Sampah saat ini adalah suatu permasalahan lingkungan yang merupakan permasalahan bersama yang harus dicari solusi konkritnya. Bank Sampah menjadi salah satu solusi alternatif berkaitan tumpukan sampah, konsep ini secara nyata berdampak baik pada lingkungan juga melibatkan masyarakat secara langsung. Konsep ini secara nyata melibatkan masyarakat pada proses pelaksanaan juga membentuk pola pandang masyarakat terhadap pengelolaan sampah juga memberi dampak ekonomi melalui konsep ekonomi sirkularnya. Penelitian ini mengacu pada tahapan KKN SISDAMAS MB dalam prosesnya, dan salah satu program yang dibawa adalah pengenalan konsep Bank Sampah, penulis menganalisis bahwa dari adanya program bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah terutama pada warga lingkungan RW 04 Kampung Margaluyu Desa Sukaluyu Kecamatan Pangalengan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Pengenalan program bank sampah yang bekerja sama dengan masyarakat dan pihak eksternal yang berpengalaman untuk masyarakat ini sesuai juga dengan tujuan KKN SISDAMAS MB yakni pemberdayaan yang melibatkan masyarakat, yang salah satunya adalah dari sisi lingkungan dan ekonomi.

Kata Kunci: Sukaluyu, Pemberdayaan, Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Ekonomi Sirkular

Abstract

Waste management is currently an environmental problem which is a common problem for which a concrete solution must be sought. The Garbage Bank is an alternative solution regarding piles of waste, this concept has a real impact on the environment and also involves the community directly. This concept actually involves the community in the implementation process as well as shaping the community's perspective on waste management as well as providing an economic impact through its circular economy concept. This research refers to the KKN SISDAMAS MB stages in the process, and one of the programs brought is the introduction of the concept of a Garbage Bank, the author analyzes that the existence of the program can increase public awareness of waste management, especially among residents of RW 04 Kampung Margaluyu, Sukaluyu Village, Pangalengan District in the aspect economic, social and environmental. The introduction of the waste bank program that works with the community and external parties who are experienced for the community is also in accordance with the objectives of the SISDAMAS MB Community Service Program, namely empowerment that involves the community, one of which is from an environmental and economic standpoint.

Keywords: *Sukaluyu, Empowerment, Waste Management, Waste Bank, Circular Economy*

A. PENDAHULUAN

Desa Sukaluyu merupakan sebuah desa yang berlokasi di ujung kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kecamatan Pangalengan yang didominasi oleh perkebunan dengan komoditi utama berupa teh dan sayuran. Karakteristik pemukiman di wilayah ini pada dasarnya banyak menghasilkan sampah organik juga anorganik. Sebagai desa yang terletak di ujung, pengelolaan sampah di daerah pemukiman ini belum terkelola dengan baik dan mayoritas berpandangan secara sederhana yaitu menangani sampah dengan cara dibakar atau dibuang ke kebun, saluran air atau sungai.

Hal demikian jika diperhatikan secara lebih jauh dan menilik pada aspek lingkungan, jelas merupakan hal yang tidak baik. Situasi demikian sejatinya dapat terjadi akibat karakteristik masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat, kesadaran serta paradigma masyarakat, juga dipengaruhi oleh kurangnya sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah. Kompleksitas permasalahan tersebut pada akhirnya menimbulkan tidak berjalan secara maksimalnya pengelolaan sampah.

Pengelolaan sampah yang belum maksimal pada prinsipnya akan membawa dampak buruk bagi kehidupan warga yang bermukim di wilayah tersebut. Melihat lebih jauh juga, hal lain yang bisa menjadi petaka adalah berkaitan dengan aliran sungai yang bisa tersumbat sehingga berdampak pada masyarakat setempat dan sekitarnya. Berangkat dari pengelolaan sampah yang tidak tepat implikasinya

dapat mengakibatkan bencana seperti banjir dan polusi udara jika tidak cepat ditangani oleh pemerintah dan juga masyarakatnya.

Permasalahan mengenai sampah sendiri pada dasarnya adalah permasalahan yang tak ada hentinya dan selalu menjadi pembicaraan hangat dan krusial dalam skala daerah maupun, yang hingga kini masih menjadi fokus bersama untuk mencari solusi konkrit penyelesaiannya¹. Sampah sendiri pada hakikatnya akan selalu ada dikarenakan sampah merupakan konsekuensi dari aktivitas kehidupan manusia.

Menurut informasi yang disediakan oleh Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) yang dikelola oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), jumlah sampah yang menjadi timbulan dan belum terkelola dengan baik di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 19,45 juta ton². Sementara itu, dalam skala daerah, data sampai Maret 2022, Sampah di Jawa Barat juga sama dan menjadi persoalan pelik, karena tingginya produksi sampah yang mencapai 24 ribu ton per hari³.

Lebih spesifik lagi, di Kabupaten Bandung sendiri Timbulan sampah juga sudah mencapai 1.200-1.500 ton per hari⁴. Angka yang demikian tentu saja menunjukkan ada masalah dalam pengelolaan sampah di wilayah ini, dan berdasar pengamatan di lapangan, permasalahan tersebut juga terjadi di RW 04, Kampung Margaluyu, Desa Sukaluyu, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, yang mana di wilayah ini belum terjadi pengelolaan sampah yang efektif, dimana terdapat timbulan sampah di perkebunan dan pembakaran sampah juga yang hampir selalu dilakukan oleh setiap warga.



Figure 1 Tumpukan Sampah di RW 04

¹ Joflius Dobiki, "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara," *Jurnal Spasial Volume 5*, no. 2 (2018): 220–28.

² Cindy Mutia Annur, "RI Hasilkan 19 Juta Ton Timbulan Sampah Pada 2022, Mayoritas Sisa Makanan," *KataData*, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/ri-hasilkan-19-juta-ton-timbulan-sampah-pada-2022-mayoritas-sisa-makanan>.

³ Arie Lukihardianti, "Jadi Persoalan Pelik, Jabar Hasilkan 24 Ribu Ton Sampah Sehari," *Republika Jabar*, 2023, <https://rejabar.republika.co.id/berita/r8f1k4396/jadi-persoalan-pelik-jabar-hasilkan-24-ribu-ton-sampah-sehari>.

⁴ Dikdik Ripaldi, "Menumpuk, Timbulan Sampah Di Kabupaten Bandung Capai 1.500 Ton per Hari," *Liputan6.com*, 2023, <https://www.liputan6.com/regional/read/5288505/menumpuk-timbulan-sampah-di-kabupaten-bandung-capai-1500-ton-per-hari>.

Oleh karena situasi dan kondisi yang demikian, perlu rasanya suatu upaya dilakukan dalam rangka optimalisasi pengelolaan sampah di tingkat desa, khususnya di Desa Sukaluyu. Karena, pada hakikatnya sampah merupakan tanggung jawab semua pihak dan semua pihak perlu bertanggung jawab untuk mencari atau memberikan solusi yang tepat agar seluruh ekosistem tidak terkena dampak berbahaya dari pencemaran sampah⁵. Dan dalam hal ini, masyarakat pun bisa berperan secara nyata dan langsung melalui pengelolaan berbasis rumah tangga dan skala terkecil berupa tingkat kampung atau desa.

Berangkat dari permasalahan dan situasi tersebut, peneliti mencoba memberikan solusi berupa pengenalan konsep bank sampah sebagai tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan memiliki nilai ekonomi. Peneliti juga berupaya memberi pemahaman terkait konsep ini yang dapat memberikan manfaat selain dari aspek lingkungan juga dari aspek ekonomi yang dapat membantu keseharian masyarakat.

Dari program yang kami bawa ini, harapan utamanya tentulah ada manfaat yang bisa diberikan bagi seluruh elemen yang terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Moderasi Beragama (Sisdamas MB) UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang berlokasi di Kampung Margaluyu, Desa Sukaluyu. Adapun dalam hal pelaksanaan kegiatan, peserta KKN diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi terhadap masyarakat dengan memberikan pemahaman dan pengetahuan baru sesuai dengan tujuan KKN Sisdamas MB berupa pemberdayaan masyarakat baik dalam aspek ekonomi, pengetahuan, dan budaya.

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian yang penulis gunakan dalam KKN ini yaitu KKN SISDAMAS Moderasi Beragama. KKN SISDAMAS Moderasi Beragama 2023 menggunakan Metode pemberdayaan masyarakat yang pada hakikatnya memadukan penelitian dan pengabdian melalui tahapan berupa Refleksi sosial, pemetaan sosial, sinergi program hingga pelaksanaan dan evaluasi program. Objek utamanya adalah lingkungan terdekat dari lokasi penempatan KKN, dimana nantinya bersama-sama dan bermitra dengan tokoh dan masyarakat setempat.

Tahap Refleksi sosial adalah fase di mana kami berinteraksi dengan kelompok masyarakat untuk mengkaji bagaimana konsep masyarakat dan identitas kelompok tersebut. Pemetaan sosial sendiri merupakan sebuah pendekatan untuk memahami situasi dan sifat kawasan yang sedang diselidiki. Implementasi ini melibatkan perencanaan dan mengikuti pedoman tertentu serta melibatkan masyarakat di daerah

⁵ Tri Handayani Amaliah et al., "Edukasi Penanganan Sampah Di Pantai Wisata Desa Botutonuo" 02, no. 2018 (2023).

penelitian. Terakhir, metode evaluasi adalah langkah di mana semua hasil program yang dilaksanakan dievaluasi dan disesuaikan dengan rencana awal⁶

Refleksi sosial adalah tahapan pertama dan ini adalah tahap dimana kami melakukan proses interaksi dan melakukan analisis bagaimana masyarakat dan identitas kelompok masyarakat di wilayah tempat kami mengabdikan. Berikutnya adalah Pemetaan sosial yang mana kami akan berupaya mengetahui kondisi dan karakteristik wilayah pengabdian kami. Setelah dua tahapan terlewati berikutnya adalah pelaksanaan dan disini merupakan kegiatan yang dilakukan setelah melalui perencanaan dan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat di wilayah pengabdian. Terakhir yakni evaluasi, tahapan ini merupakan tahapan terkait bagaimana hasil program yang terlaksana ini akan diperiksa dan disesuaikan apakah sesuai dengan perencanaan awal.

Program pengabdian ini memiliki orientasi pada peningkatan kesadaran masyarakat akan urgensi kebersihan lingkungan, khususnya dampak dari penumpukan sampah serta peluang ekonomi dari pengelolaan sampah. Mengingat sampah yang makin hari makin bertambah terutama sampah plastik, karenanya perlu dibuatkan solusi salah satunya yaitu melalui Program ini dengan cara pengenalan konsep pemilahan dan pengelolaan sampah berbasis ekonomi sirkular melalui bank sampah. Masyarakat RW 04, Kampung Margaluyu pada dasarnya dengan sudah mulai memisahkan sampah yang dibakar dan dibuang, sebenarnya secara kesadaran sudah ada untuk memilah dan rasanya pemberian edukasi terkait pemilahan yang benar serta bisa memberi nilai ekonomi tentu akan bisa lebih baik. Oleh karena itu sangat tepat untuk diadakan Program Pengenalan Konsep Bank Sampah ini guna meningkatkan kebersihan lingkungan dan memperbaiki paradigma masyarakat terkait pengelolaan sampah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Sesuai dengan paparan pada bagian metodologi, program pengenalan konsep bank sampah ini dilakukan melalui 4 siklus yaitu siklus I berkaitan dengan sosialisasi awal dan Refleksi Sosial, Siklus II berkaitan pemetaan dan pengorganisasian masyarakat, Siklus III kami melakukan perencanaan partisipatif dan sinergi program, dan Siklus IV baru kami melaksanakan pelaksanaan program.

1. Siklus I Sosialisasi Awal dan Refleksi Sosial

Pada siklus atau tahapan ini kami melakukan sosialisasi awal berupa rebug warga khususnya dengan beberapa tokoh masyarakat seperti RT, RW, dan tokoh pemuda untuk menginformasikan terkait apa yang akan kami lakukan selama KKN dan kami juga menggali apa saja yang menjadi permasalahan di RW tersebut dan

⁶ LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung, *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama*, 2023.

dari sinilah kami mengetahui bahwa salah satu permasalahan adalah terkait dengan pengelolaan sampah.



Figure 2 Rembug Warga RW 04

Dalam tahapan ini kami semua mahasiswa KKN melakukan diskusi bersama tokoh masyarakat di RW 04, Kampung Margaluyu mengenai masalah yang ada di wilayah tersebut khususnya permasalahan mengenai lingkungan, pengolahan sampah dan juga ekonomi masyarakat, karena saat kami berkeliling terlihat banyak tumpukan sampah di wilayah perkebunan.

Setelah berdiskusi dengan para tokoh, salah satu ketua RT di daerah tersebut pun membenarkan dan menyatakan bahwa pengelolaan sampah memang kurang maksimal dan kurang memadai, dan pada akhirnya masyarakat di kampung tersebut kebanyakan membakar sampah bekas rumah tangga dan sebagiannya membuangnya ke perkebunan. Beberapa warga juga pada dasarnya sudah sadar bahwa jika hal tersebut terus saja dilakukan, mereka khawatir akan adanya kebakaran pada kebun sekitar warga ataupun adanya pencemaran udara atau polusi akibat sampah.

Selain itu, bau tidak sedap juga disadari warga jika sampah makin menumpuk dan beliau juga mengatakan banyak warga kampung Margaluyu yang pada dasarnya sudah ingin melakukan pemilahan sampah namun bingung, setelahnya mau dibagaimanakan. Hal tersebut dikarenakan warga bingung mau dikemanakan sampah yang sudah terpilah, karena warga tidak memiliki Tempat Pembuangan Sementara dan warga juga belum mengenal konsep bank sampah.

2. Siklus II Pemetaan Dan Pengorganisasian Masyarakat

Pada tahapan ini kami mengumpulkan data dan informasi masyarakat kampung Margaluyu, selain itu kami juga melakukan pengkajian terhadap permasalahan mengenai pengolahan sampah dan mencatat apa saja yang diperlukan masyarakat dan apa yang kemungkinan bisa menjadi solusi. Setelah melakukan observasi kepada masyarakat dengan melakukan wawancara dan berbincang lebih intens, ternyata memang masyarakat memerlukan fasilitas atau sarana setelah melakukan pemilahan, karena secara kesadaran untuk memilah masyarakat sudah sedikit paham sampah.



Figure 3 Wawancara Lanjutan dengan Ketua RW 04

Selanjutnya kami pun berkordinasi kembali dengan tokoh setempat dan juga para pemuda Margaluyu untuk coba menawarkan opsi-opsi terkait permasalahan ini. Setelah berdiskusi bersama, ditentukan lah bahwa program Bank Sampah menjadi sasaran program kami, karena warga sangat tertarik untuk tahu soal program ini. Kemudian mahasiswa akan melakukan langkah-langkah selanjutnya setelah ditemuinya gambaran yang harus dilakukan.

3. Siklus III Perencanaan Partisipatif Dan Sinergi Program

Setelah ada kesepakatan terkait pelaksanaan sosialisasi dan pengenalan konsep bank sampah, kami kemudian melanjutkan ke tahapan persiapan dan koordinasi. Persiapan dan koordinasi dilakukan dengan pertemuan antara mahasiswa KKN dengan beberapa pihak terkait, seperti Karang Taruna serta beberapa pihak yang sudah melaksanakan konsep Bank Sampah di sekitar Kecamatan Pangalengan seperti gambar dibawah.



Figure 4 Koordinasi Lanjutan

Koordinasi dan silaturahmi ini menjadi kebutuhan awal yang dianggap paling penting, karena menurut kami memberikan pemahaman terkait bank sampah adalah perlu diberikan oleh profesional yang sudah paham. Kemudian kami juga harus tau siapa yang akan jadi sasaran dari sosialisasi dan pengenalan ini, dan kami bersepakat bahwa karang taruna lah yang akan menjadi objek sosialisasinya nanti.



Figure 5 Diskusi dan Kerjasama Pematerian dengan Bank Sampah Bersinar

Koordinasi-koordinasi tersebut dilakukan sebagai wujud untuk memudahkan dan menyesuaikan *output* dari program ini. Diskusi kepada pihak luar juga dilakukan untuk memahami serta mengundang mereka untuk berbagi terkait bagaimana pelaksanaan pengelolaan sampah melalui bank sampah. Tahapan koordinasi melibatkan berbagai pihak juga seperti pihak desa dalam hal negosiasi perijinan penggunaan fasilitas berupa aula dan perangkatnya untuk sosialisasi juga perizinan pelaksanaannya.

4. Siklus IV Pelaksanaan Program

Siklus ini merupakan siklus terakhir, tahapan dimana kami melakukan apa yang kami siapkan pada siklus sebelumnya. Program ini akhirnya terlaksana setelah berbagai persiapan, program yang mulai dilaksanakan pada minggu ke-3 hingga minggu ke-4 KKN akhirnya dapat terlaksana di siklus ini. Program pengenalan bank sampah ini dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023. Pada siklus ini, mahasiswa KKN dan panitia yang telah dibentuk sebelumnya mulai mensosialisasikan program ini kepada masyarakat setempat melalui acara semacam seminar yang memberi pemahaman terkait bank sampah dan segala elemennya mulai dari tahap pembentukan, manfaatnya, struktur yang harus ada didalamnya hingga pengalaman dan cerita sejarah pembentukan bank sampah dari narasumber yang kami pilih untuk berbagi di acara ini.



Figure 2 Pamflet Seminar Bank Sampah

Bank Sampah Bersinar (BSB) adalah narasumber yang kami hadirkan dalam acara ini, dan kami pun mengangkat tema "Membentuk Kesadaran Masyarakat Terhadap Lingkungan Hidup Mengenai Pengelolaan Sampah". Dari tema ini BSB

bercerita mengenai apa yang mendasari mereka membentuk bank sampah, bagaimana segala kendalanya dan apa saja yang harus disiapkan jika ingin membentuk bank sampah dan apa manfaat dan dampak yang bisa dirasakan dari adanya bank sampah baik dari segi ekonomi maupun lingkungan.



Figure 3 Pematerian Pengenalan Konsep Bank Sampah oleh Pihak BSB

Dari acara ini warga akhirnya menjadi tau apa itu Bank Sampah dan bagaimana segala persiapannya, warga pula menjadi tertarik dengan apa yang dipaparkan pihak BSB. Warga terkesan dengan BSB yang telah berhasil menekan angka tumpukan sampah dan berhasil memiliki puluhan bank sampah unit dan warga pun terkesan hingga makin tertarik untuk menerapkan konsep bank sampah yang bisa memberikan rupiah dari sampah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Buruknya kualitas lingkungan akan memiliki dampak serius pada kesehatan masyarakat, akumulasi atau tumpukan sampah bisa menjadi tempat berkembangnya berbagai jenis mikroorganisme penyebab penyakit. Untuk menjaga lingkungan tetap bersih, kita dapat melakukan tindakan-tindakan kecil seperti mengumpulkan dan memilah sampah. Mengumpulkan dan memilah sampah adalah bagian dari program Bank Sampah yang juga dapat memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat selain memperindah lingkungan.

Bank sampah merupakan salah satu konsep strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan lingkungan terkait sampah dengan menggunakan prinsip 4R (*Reduce, Reuse and Recycle, Replant*), Bank sampah bertujuan utama untuk membatasi dan mengurangi penumpukan sampah, serta daur ulang dan penggunaan kembali sampah yang dapat atau memiliki nilai ekonomis. Dari konsep setoran dan pemilahan ini bank sampah selain mengurangi tumpukan juga bisa memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat⁷.

Permasalahan Pengelolaan Sampah yang menjadi masalah juga di RW 04, Kampung Margaluyu, Desa Sukaluyu, salah satu solusinya adalah bisa diselesaikan

⁷ Makmur Selomo Et Al., "Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar," *Jurnal Mkm* 12, No. 4 (2016): 232–40.

dengan Konsep Bank Sampah. Atas dasar itu lah kami Mahasiswa KKN melakukan Sosialisasi dan Pengenalan Konsep Bank Sampah kepada masyarakat RW 04 agar bisa menjadi pemahaman dan upaya baru bagi mereka dalam menangani permasalahan terkait sampah.

Dalam melaksanakan sosialisasi program Bank Sampah ini peserta KKN berkolaborasi dengan masyarakat Margaluyu yang merupakan kampung yang dijadikan sebagai tempat KKN kelompok kami. Kampung Margaluyu terletak di Desa Sukaluyu Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pengenalan konsep pengelolaan sampah berlangsung selama dua sampai tiga minggu. Kegiatan ini berlangsung di Kp. Margaluyu RW 04 Desa Sukaluyu Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.

Dengan adanya sosialisasi program Bank Sampah kesadaran masyarakat pasca kegiatan itu cukup berdampak baik. Dua poin penting yakni berkaitan dengan pemahaman urgensi larangan buang sampah sembarangan dan kesadaran berkaitan pentingnya pengolahan dan pemanfaatan sampah yang akan berkaitan langsung dengan standar lingkungan bersih dan sehat.

Terbentuk pula pemahaman dan perubahan paradigma dari masyarakat terkait pengelolaan sampah. Masyarakat yang awalnya hanya membuang sampah plastik ataupun membakarnya karena kurangnya wawasan maupun pengetahuan serta tidak ada keinginan untuk memanfaatkan sampah tersebut. Setelah dilaksanakannya seminar pengelolaan sampah, masyarakat kampung Margaluyu jadi berpikir untuk bisa menjaga lingkungan mereka dan meminimalisir pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh sampah dengan tidak membuang sampah tersebut atau membakarnya.

Sosialisasi Program Bank Sampah juga memiliki dampak positif tidak hanya pada lingkungan, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi. Dampak sosial yang dihasilkan dari program ini mencakup perkembangan sikap peduli terhadap kebersihan dan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan sampah. Kesadaran kolektif ini sangat penting karena masalah sampah tidak dapat diatasi tanpa kerja sama dan berjalan bersama.

Melalui pemaparan materi dan pengalaman langsung dari pihak Bank Sampah Bersinar sebagai pemateri membuat warga terpancing bahwa sebenarnya sampah bisa diubah menjadi rupiah. Masyarakat menjadi belajar dan paham bahwa bank sampah selain berdampak lingkungan juga bisa menambah penghasilan. Bank sampah disini hadir dengan prinsip ekonomi sirkular, yakni dengan memilah sampah plastik atau yang dapat didaur ulang kemudian mengelola dan mengembangkannya kemudian

dihitung dan dihargai dengan uang, sehingga dapat membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Konsep ini yang akhirnya dikenal dengan pendekatan ekonomi sirkular⁸.

Oleh karena itu, ini sesuai dengan program KKN SISDAMAS MB yang bertujuan untuk mencapai tujuannya melalui metode pemberdayaan yang melibatkan masyarakat. Upaya untuk meningkatkan kesadaran tentang sampah melalui program ini juga dianggap sebagai dampak positif karena masyarakat menjadi lebih paham bahwa beberapa jenis sampah dapat diolah dan digunakan kembali dan bisa juga berdampak ekonomis jika dilakukan dan dikelola dengan tepat oleh mereka.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Sisdamas MB ini kami dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya sosialisasi atau pengenalan konsep program Bank sampah di Kampung Margaluyu RW 04, Desa Sukaluyu, Kecamatan Pangalengan telah membawa hasil berupa tersosialisasikannya konsep bank sampah kepada warga desa terutama karang taruna. Kegiatan utama berupa terlaksananya seminar pengelolaan sampah yang berdampak baik dengan terbangunnya paradigma pengelolaan sampah dengan pola penanganan sampah dengan menggunakan prinsip 4R (*Reduce, Reuse and Recycle, Replant*). Program pengelolaan sampah ini dilaksanakan dan juga berdampak pada sirkular ekonomi yang dengan memilah sampah plastik atau yang dapat didaur ulang kemudian mengelola dan mengembangkannya kemudian dihitung dan dihargai dengan uang, sehingga dapat membantu kehidupan ekonomi masyarakat. Capaian ini sesuai dengan program KKN Sisdamas MB yang bertujuan untuk mencapai tujuannya melalui metode pemberdayaan yang melibatkan masyarakat, yang salah satunya adalah peningkatan dari sisi lingkungan dan ekonomi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada aparat desa Sukaluyu, para tokoh agama serta masyarakat di Kampung Margaluyu RW 04 Desa Sukaluyu, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung terkhusus kepada Bpk. Koswara kepala Desa Sukaluyu dan Bpk. Rw 04 yang telah memberikan izin serta memberi bimbingan selama pelaksanaan KKN Sisdamas ini. Dari arahan serta wawancara beliau jugalah program "Sosialisasi Konsep Bank Sampah" ini bisa terlaksana dengan baik dan lancar. Kami juga ucapkan terimakasih kepada masyarakat desa Sukaluyu terkhusus kampung Margaluyu yang telah berpartisipasi dalam program pengenalan konsep bank sampah. Tidak lupa kami ucapkan terimakasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan kami yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada kami selama kegiatan KKN Sisdamas berlangsung, saran dan arahan beliau berguna sekali untuk kami agar selalu

⁸ Taruna Desa et al., "Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik" 1, no. 2 (2020): 1–18.

membangun jiwa kebersamaan, kekeluargaan serta kemanusiaan dan untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitar.

G. DAFTAR PUSTAKA

Amaliah, Tri Handayani, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Negeri Gorontalo. "Edukasi Penanganan Sampah Di Pantai Wisata Desa Botutonuo" 02, no. 2018 (2023).

Annur, Cindy Mutia. "RI Hasilkan 19 Juta Ton Timbulan Sampah Pada 2022, Mayoritas Sisa Makanan." *KataData*, 2023. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/03/09/ri-hasilkan-19-juta-ton-timbulan-sampah-pada-2022-mayoritas-sisa-makanan>.

Bandung, LP2M UIN Sunan Gunung Djati. *Petunjuk Teknis Kuliah Kerja Nyata (KKN SISDAMAS) Moderasi Beragama*, 2023.

Desa, Taruna, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Shanti Darmastuti, Intan Putri Cahyani, and Syarif Ali. "Pendekatan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Plastik" 1, no. 2 (2020): 1–18.

Dobiki, Joflius. "Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan Di Pulau Kumo Dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara." *Jurnal Spasial Volume 5*, no. 2 (2018): 220–28.

Lukihardianti, Arie. "Jadi Persoalan Pelik, Jabar Hasilkan 24 Ribu Ton Sampah Sehari." *Republika Jabar*, 2023. <https://rejabar.republika.co.id/berita/r8f1k4396/jadi-persoalan-pelik-jabar-hasilkan-24-ribu-ton-sampah-sehari>.

Ripaldi, Dikdik. "Menumpuk, Timbunan Sampah Di Kabupaten Bandung Capai 1.500 Ton per Hari." *Liputan6.com*, 2023. <https://www.liputan6.com/regional/read/5288505/menumpuk-timbunan-sampah-di-kabupaten-bandung-capai-1500-ton-per-hari>.

Selomo, Makmur, Agus Bintara Birawida, Anwar Mallongi, and Muammar. "BANK SAMPAH SEBAGAI SALAH SATU SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI KOTA MAKASSAR." *Jurnal Mkmi 12*, no. 4 (2016): 232–40.